



ANALISIS SWOT PENYEBAB PENYAKIT KULIT PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUTAN KELAS I LABUHAN DELI

Esternia Naibaho, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Abstrak

Penyakit kulit adalah salah satu penyakit yang ringan dan umum bagi manusia dimana penyakit kulit berhubungan dengan jaringan penutup permukaan tubuh. Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan pasal 14 ayat (1), Memberikan pelayanan kesehatan bagi narapidana yang membutuhkan perawatan kesehatan di dalam Lapas, mulai pertama kali seorang narapidana masuk, sampai yang bersangkutan bebas. Metode penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sesuai individu atau sekelompok orang yang dianggap bersasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT yaitu faktor internal (kekuatan-kelemahan dan eksternal (Opportunities-Threats) dimana IFAS (Internal Factor Analysis Summary) memiliki nilai -0,64 dan EFAS (External Factor Analysis Summary) diperoleh nilai -0,30 IFAS dan EFAS kemudian disajikan dalam grafik kuadran SWOT, dimana berdasarkan hasil grafik kuadran tersebut, organisasi disarankan untuk menggunakan strategi defensif dengan cara mengontrol kinerja internal agar tidak jatuh lebih jauh dan disertai dengan usaha. sangat tepat untuk diterapkan

Kata Kunci: Warga Binaan Pemasarakatan, Penyakit Kulit, SWOT

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana Rumah Tahanan Negara selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan

Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasarakatan pasal 14 ayat (1), Memberikan pelayanan kesehatan bagi narapidana yang membutuhkan perawatan kesehatan di dalam Lapas, mulai pertama kali seorang narapidana masuk, sampai yang bersangkutan bebas. Salah satu upayanya adalah melakukan upaya-pencegahan terhadap penyakit kulit di Rutan Kelas I Labuhan Deli.

Menurut Diana (2004), penyakit kulit merupakan penyakit yang memiliki sifat relatif ringan dan berhubungan dengan jaringan penutup permukaan tubuh. Meskipun mempunyai sifat yang relatif ringan, jika tidak segera di tangani secara serius, maka hal ini dapat menjadi memperburuk kondisi kesehatan. Penyakit Skabies adalah penyakit kulit sangat mudah menular dimana kondisi manusia yang mengalami rasa gatal pada kulit yang disebabkan tungau *Sarcoptes scabiei*. Negara yang beriklim tropis maupun subtropic sangat mudah diserang oleh penyakit ini seperti Afrika, Mesir, Amerika tengah dan selatan, Australia tengah dan utara, India dan Indonesia dimana Jenis kelamin, usia, ras, status sosial ekonomi tidak mempengaruhi penyakit ini namun banyak dipengaruhi kepadatan hunian dan kemiskinan.

Penyakit skabies di Indonesia masih cukup tinggi karena termasuk Negara tropis. Penyakit ini banyak ditemukan pada tempat dengan penghuni padat seperti asrama tentara, penjara dan pondok pesantren (Hilma, 2014). Prevalensi penyakit kulit

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2009 penyakit kulit scabies adalah 4,6% -12,95%. Penyakit ini menempati urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang paling banyak dijumpai. Ditemukan 704 kasus abses atau 5,77%. dari semua kasus baru. Prevalensi sakit pada tahun 2011 dan 2013 masing-masing sebesar 6% dan 3,9% .Penyakit scabies disebabkan oleh pola hidup dan kebersihan yang kurang dijaga. Tungau sangat suka di daerah lipatan kulit, seperti telapak tangan, kaki, selangkangan, lipatan paha, lipatan perut, ketiak dan daerah vital. Sanitasi lingkungan dapat dilakukan sebagai usaha pencegahan penyakit kulit ini dengan mengatur faktor yang penyebab penyakit yang berkaitan dengan lingkungan perpindahan atau menularnya penyakit kulit dari diri sendiri ataupun dari lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sesuai individu atau sekelompok orang yang dianggap bersasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

Teknik Pengumpulan Data

a. Penelitian Lapangan

Penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan dengan beberapa cara yaitu:

b. Wawancara

Menurut (Lincoln dan Guba1985:266) Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula sehingga percakapan tersebut mengandung maksud tertentu

c. Observasi

Menurut (Suharsimi Arikunto 1996) Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai model pembinaan yang digunakan dalam membina para narapidana dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh panca indera.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan mengamati dengan tujuan untuk memenuhi suatu syarat berupa keabsahan dan kesesuaian suatu hal yang diamati agar hasil sesuai dengan kenyataan di lapangan dan sesuai sasaran dalam pengamatan itu sendiri.

d. Penelitian Pustaka

Penelitian ini memanfaatkan perpustakaan sebagai wadah dalam pengumpulan data seperti buku, jurnal ilmiah atau artikel, peraturan perundang-undangan dan kamus hukum yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Analisis Data

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan pada penelitian ini dimana analisis ini dicetuskan oleh Albert Humprey pada dasawarsa 1960-1970an. Analisa ini merupakan sebuah akronim dari huruf awalnya yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunity (kesempatan) dan Threat (Ancaman). Analisis SWOT menurut Rangkuti (2009) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, dimana setiap perusahaan harus bisa memaksimalkan setiap kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) dan bisa meminimalkan kelemahan (weakness) serta ancaman (threats). Analisis menguji keseimbangan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi. Oleh karena itu pendekatan menyarankan agar isu pertama harus dianalisis secara teliti dan

cermat. Strategi yang digunakan nantinya diarahkan pada berbagai organisasi penting dan mendesak untuk segera diselesaikan.

Analisis SWOT sangat relevan menentukan kebijakan apa yang akan digunakan dimana kebijakan tersebut membawa dampak yang baik bagi Rutan Kelas I Labuhan Deli. Analisis SWOT akan merumuskan metode yang baik untuk menggunakan secara maksimal segala kekuatan yang ada dan peluang yang terbuka atau yang sangat besar rasio kesuksesannya untuk organisasi dan meminimalkan segala kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Analisis ini berdasarkan logika atau pemikiran bahwa keberhasilan organisasi ditetapkan oleh kondisi internal dan eksternal. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisa kasus yang pelik kemudian disusunlah perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu cara untuk menentukan langkah yang baik dan luas bagi organisasi dimana langkah tersebut mengarahkan, mengatur, dan penggunaan agar tercapainya keberhasilan sesuai dengan tujuan organisasi

Adapun langkah-langkah analisis SWOT (1) Menentukan keuntungan, kerugian, peluang dan ancaman yang dihadapi (2) Menentukan kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman; (3) Sesuai dengan kepentingannya level (dari 1.0 (sangat penting) hingga 0.0 (tidak penting)) memberikan bobot untuk setiap faktor. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi faktor-faktor strategis; (4), Diberikan skala dari 4 (sangat baik) hingga 1 (buruk), dan skor untuk setiap faktor dihitung. Skor untuk faktor kekuatan atau peluang adalah positif (semakin tinggi skor kekuatan dan peluang skornya adalah 4, tetapi jika kekuatan atau peluangnya kecil, skornya adalah 1). Kelemahan atau skor ancaman adalah kebalikannya. Jika skor kelemahan atau ancaman sangat tinggi, skornya adalah 1. Sebaliknya jika skor

kelemahan atau ancaman kecil maka skornya adalah 4; untuk kelemahan atau ancaman skornya adalah 4. (5) Menghitung skor total dengan mengalikan bobot dan skor masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rutan Kelas I Labuhan Deli

Rumah Tahanan Negara merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Departemen Kehakiman). Rutan didirikan pada setiap ibukota kabupaten atau kota dan apabila perlu dapat dibentuk pula Cabang Rutan. Di dalam rutan, ditempatkan tahanan yang masih dalam proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung.

Rumah Tahanan kelas I Labuhan Deli merupakan unit pelaksanaan teknis yang berada dalam ruang lingkup Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Utara yang mempunyai kapasitas hunian yaitu 500 orang. Data per Maret 2021 Rutan Kelas I Labuhan Deli memiliki warga binaan pemsarakatan yaitu 1662 orang. RUTAN kelas I Labuhan Deli terdiri dari 4 blok yaitu Blok A, Blok B, Block C dan Block D. RUTAN kelas I Labuhan Deli mempunyai 3 tempat untuk melakukan ibadah yaitu, Masjid, Gereja dan Vihara.

Penyakit Kulit

Kulit memang salah satu bagian tubuh yang memang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit. Penyakit kulit merupakan penyakit yang memiliki sifat relatif ringan dan umum bagi manusia dimana penyakit kulit berhubungan dengan jaringan penutup permukaan tubuh. Walaupun memiliki sifat yang relatif ringan dan umum bagi manusia apabila tidak segera di tangani secara serius maka hal itu dapat menjadi

memperburuk kondisi Kesehatan dan harus segera diobati oleh tenaga medis.

Menurut World Health Organization dalam Nugraheni (2016), skabies merupakan suatu penyakit signifikan bagi kesehatan masyarakat karena kontributor yang substansial bagi morbiditas dan mortalitas global. Scabies (bahasa latin = keropeng, kudis, gatal) disebabkan oleh tungau kecil berkaki delapan (*Sarcoptes scabei*), yang menular melalui sentuhan langsung dengan orang lain yang menderita penyakit seperti saling bersentuhan tangan dalam waktu lama dan hal ini merupakan salah satu penyebab penyakit kulit scabies terjadi dan semakin menyebar.

Penyakit kulit scabies sangat identik dengan kebersihan seseorang dan lingkungan dimana terdapat banyak orang yang tinggal secara bersamasama di satu tempat yang sempit. Penularan penyakit scabies terjadi apabila manusia tidur bersama di satu tempat tidur yang sama dan sempit, asrama dan pemondokan serta fasilitas kesehatan yang digunakan oleh masyarakat luas, dan fasilitas umum lainnya.

Berdasarkan data yang diambil dari Poliklinik RUTAN kelas I Labuhan Deli, ditemukan data penyakit kulit Scabies secara keseluruhan perhari dengan jumlah lebih 10-30 orang dan perbulan dengan jumlah 300 orang. Warga Binaan Pemsarakatan yang terkena penyakit kulit skabies 50% dari jumlah warga binaan pemsarakatan.

Penyakit scabies yang dialami warga binaan pemsarakatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

1. Faktor Perilaku

Perilaku warga binaan pemsarakatan yang malas dan tidak mau tau akan kebersihan dirinya seperti pakaian, alat tidur berupa kasur, spre, bantal, tempat tidur yang jarang diganti, perilaku personal hygiene yang kurang baik dapat memicu terjadinya gatal-gatal dan tidak ada dorongan dari dalam diri

sendiri untuk melakukan perubahan atau rajin untuk bersih-bersih. Para WBP juga sering bergantian menggunakan peralatan mandi maupun pakaian dan alat apapun yang digunakan dikamarnya dengan alat yang sama

2. Faktor Lingkungan

- Kepadatan hunian

Kepadatan hunian merupakan salah satu penyebabnya penyakit kulit skabies menyebabkan tempat ini belum mempunyai ruang isolasi khusus penyakit kulit dari yang ringan hingga yang parah, serta dapat di perkirakan setiap bulannya lebih dari satu orang yang telah terkena penyakit ini dapat menularkan ke orang lainnya dan kepadatan penghuni di lapas/rutan, seperti buruknya kondisi kesehatan narapidana/tahanan, suasana psikologis narapidana/tahanan memburuk, mudah terjadinya konflik antar penghuni, meningkatnya ketidakpuasan penghuni, pembinaan tidak berjalan sesuai ketentuan dan terjadi pemborosan anggaran akibat meningkatnya konsumsi air, listrik, makanan dan pakaian.

Pada ruangan kamar lembab dan sempit yang disebabkan ventilasi yang kurang, suhu ruangnya atau cahaya matahari yang kurang, dan WBP yang bertempat tinggal secara padat atau banyak orang, barang-barang yang terkumpul secara berlebihan juga menjadi penyebab WBP saling berdesak-desakan dan yang mempunyai penyakit kulit dapat menularkan ke yang lainnya.

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dipastikan bahwa perusahaan akan lebih maju dibanding pesaing yang ada. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki dan Peluang yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Analisis SWOT meliputi

faktor internal kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) serta faktor eksternal yaitu peluang (Opportunity) dan ancaman (Threats) yang RUTAN kelas I Labuhan Deli

Faktor Internal

i. Kekuatan (Strengths)

- Melakukan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan
- Memfasilitasi seluruh warga binaan pasyarakatan dengan pakaian baru dan perlengkapan kamar yang baru
- Memberikan keperluan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita
- Terdapat SOP untuk melakukan rujukan bagi warga binaan pasyarakatan yang sakit.
- Memiliki Koordinasi yang baik pimpinan dengan pihak medis

ii. Kelemahan (Weaknesses)

- Overcapacity
- Kurangnya kesadaran diri warga binaan pasyarakatan
- Ventilasi udara dan pencahayaan yang kurang
- Jumlah Pegawai yang tidak sesuai dengan Warga Binaan Pasyarakatan
- Tidak adanya ruangan isolasi bagi penderita penyakit kulit

Faktor Eksternal

1. Peluang

- Melakukan kerjasama dengan MOU untuk melaksanakan rujukan bagi warga binaan pasyarakatan yang sakit
- Melakukan kerjasama dengan kepolisian dalam

- melakukan rujukan warga binaan pemasyarakatan ke rumah sakit
- Penambahan pegawai khususnya di bagian penanggulangan penyakit kulit
- Dukungan untuk sembuh dari pihak keluarga warga binaan pemasyarakatan

2. Ancaman

- Adanya warga binaan pemasyarakatan yang baru dengan membawa penyakit
- Adanya pemberitaan media yang buruk tentang kebersihan Rutan Kelas I Labuhan Deli
- Stigma negatif mengenai citra pemasyara katan dari masyarakat
- Perubahan Kebijakan Pemerintah secara mendadak

Tabel 1.

Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1.Melakukan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan	0,08	3	0,24
2.Memfasilitasi seluruh warga binaan pemasyarakatan dengan pakaian baru dan	0,12	4	0,48

perlengkapan kamar yang baru			
3.Memberikan keperluan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita	0,12	4	0,48
4.Terdapat SOP untuk melakukan rujukan bagi warga binaan pemasyarakatan yang sakit.	0,08	3	0,24
5.Memiliki Koordinasi yang baik pimpinan dengan pihak medis	0,08	3	0,24
Total	0,48		1,68
Kelemahan			
1. Overcapacity	0,12	5	0,60
2.Kurangnya kesadaran diri warga binaan pemasyarakatan	0,12	5	0,60
3.Ventilasi udara dan pencahayaan yang kurang	0,10	4	0,48
4.Jumlah Pegawai yang tidak sesuai dengan Warga	0,08	3	0,24

Binaan Pemasarakatan			
5.Tidak adanya ruangan isolasi bagi penderita penyakit kulit	0,10	4	0,40
Total	0,52		2,32
Total IFE	1		4
Nilai Strategis Lingkungan Internal			
Kekuatan - Kelemahan = 1,68 - 2,32 = - 0,64			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat kekuatan dan kelemahan dalam faktor strategis lingkungan internal yang dimiliki Rutan kelas I Labuhan Deli. Terdapat lima kekuatan yang dimiliki Rutan Kelas I labuhan Deli yaitu Pertama: Melakukan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan skor (rating x bobot) yang dimiliki 0,24, Kedua: Memfasilitasi seluruh warga binaan pemsarakatan dengan pakaian dan perlengkapan kamar yang baru dengan skor 0,48, Ketiga: Memberikan keperluan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita dengan skor 0,48, Keempat: Terdapat SOP untuk melakukan rujukan bagi warga binaan pemsarakatan yang sakit dengan skor 0,24, Kelima:Memiliki Koordinasi yang baik pimpinan dengan pihak medis skor 0,24.Terdapat juga lima kelemahan yang dimiliki Rutan Kelas I labuhan Deli yaitu Pertama: overcapacity dengan skor (rating x bobot) yang dimiliki 0,60, Kedua: Kurangnya kesadaran diri warga binaan pemsarakatan dengan skor 0,60,Ketiga: Ventilasi udara dan pencahayaan yang kurang dengan skor 0,48, Keempat: Jumlah Pegawai yang

tidak sesuai dengan Warga Binaan Pemsarakatan 0,24, Kelima: Tidak adanya ruangan isolasi bagi penderita penyakit kulit dengan skor 0,40

Tabel 2.
Perhitungan Nilai Faktor Strategis
Lingkungan Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Melakukan kerjasama dengan MOU untuk melaksanakan rujukan bagi warga binaan pemsarakatan yang sakit	0,14	4	0,56
2. Melakukan kerjasama dengan kepolisian dalam melakukan perujukan warga binaan pemsarakatan ke rumah sakit	0,14	4	0,56
3. Penambahan pegawai ksususnya di bagian penanggulangan penyakit kulit	0,11	3	0,33
4.Dukungan untuk sembuh dari pihak keluarga warga binaan pemsarakatan	0,10	3	0,30

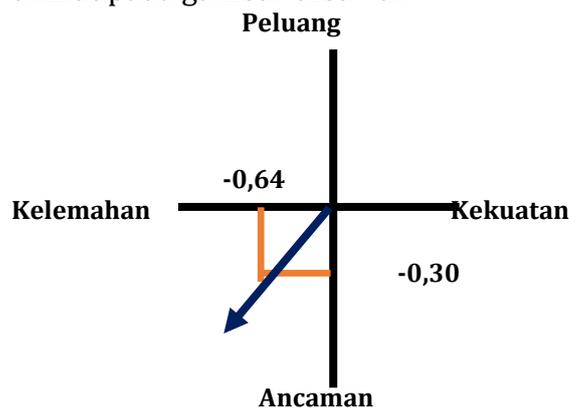
Total	0,49		1,7 5
Ancaman			
1. Adanya warga binaan pemsarakatan yang baru dengan membawa penyakit	0,13	5	0,6 5
2. Adanya pemberitaan media yang buruk tentang kebersihan Rutan Kelas I Labuhan Deli	0,13	4	0,5 2
3. Stigma negatif mengenai citra pemsyara katan dari masyarakat	0,13	4	0,5 2
4. Perubahan Kebijakan Pemerintah secara mendadak	0,12	3	0,3 6
Total	0,51		2,0 5
Total EFE	1		3,8 0
Nilai Strategis Lingkungan Eksternal			
Peluang - Ancaman= 1,75 - 2,05 = - 0,30			

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa peluang dan ancaman dalam faktor strategis lingkungan eksternal yang dimiliki Rutan kelas I Labuhan Deli. Terdapat empat peluang yang dimiliki Rutan Kelas I labuhan Deli yaitu Pertama: Melakukan kerjasama dengan MOU untuk melaksanakan rujukan bagi warga binaan pemsarakatan yang sakit dengan skor (rating x bobot) yang dimiliki 0,56, Kedua: Melakukan kerjasama dengan kepolisian dalam melakukan perujukan warga binaan pemsarakatan ke rumah sakit dengan skor 0,56, Ketiga: Penambahan pegawai

ksususnya di bagian penanggulangan penyakit kulit dengan skor 0,33, Keempat: Dukungan untuk sembuh dari pihak keluarga warga binaan pemsarakatan dengan skor 0,30.

Terdapat juga empat ancaman yang dimiliki Rutan Kelas I labuhan Deli yaitu Pertama: Adanya warga binaan pemsarakatan yang baru dengan membawa penyakit dengan skor (rating x bobot) yang dimiliki 0,65, Kedua: Adanya pemberitaan media yang buruk tentang kebersihan Rutan Kelas I Labuhan Deli dengan skor 0,52, Ketiga: Stigma negatif mengenai citra pemsyara katan dari masyarakat dengan skor 0,52, Keempat: Perubahan Kebijakan Pemerintah secara mendadak dengan skor 0,36.

Hasil IFAS dan EFAS tersebut akan dibuat menjadi grafik kuadran SWOT atau diagram kartesius. Titik sumbu X memperlihatkan faktor internal (IFAS) sedangkan titik Y memperlihatkan nilai dari faktor eksternal (EFAS) lalu garis pertemuan diantara keduanya ditarik. Grafik ini menunjukkan posisi Rutan Kelas I Labuhan Deli sekarang yang dapat dilihat pada gambar dibawah



Strategi Defensif (bertahan) bertujuan mempengaruhi dan mengurangi kemungkinan diserang artinya kondisi internal Rutan Kelas I Labuhan Deli sedang sulit atau dilematis. Oleh karena itu organisasi disarankan menggunakan strategi bertahan dengan melakukan penguatan

internal yang dibarengi dengan usaha yang bertujuan meningkatkan upaya pencegahan penyakit kulit. Untuk mampu bertahan dan meningkatkan harus dapat mengetahui penyebab terjadi penyakit kulit dan bagaimana pencegahan yang sangat tepat untuk diterapkan.

Tabel 3.
Matriks SWOT

Eksternal	<p>Peluang <i>Oppurtunity</i></p> <p>1.Melakukan kerjasama dengan MOU untuk melaksanakan rujukan bagi warga binaan pemsarakata n yang sakit</p> <p>2.Melakukan kerjasama dengan kepolisian kepolisian dalam melakukan perujukan warga binaan pemsarakata n ke rumah sakit</p> <p>3.Penambahan pegawai ksususnya di bagian penanggulanga n penyakit kulit</p> <p>4. Dukungan untuk sembuh</p>	<p>Ancaman <i>Threat</i></p> <p>1.Adanya warga binaan pemsarakat an yang baru dengan membawa penyakit</p> <p>2.Adanya pemberitaan media yang kebersihan Rutan Kelas I Labuhan Deli</p> <p>3.Stigma negatif mengenai citra pemsyara katan dari masyarakat</p> <p>4.Perubahan Kebijakan Pemerintah secara mendadak</p>
Internal		

	dari pihak keluarga warga binaan pemsarakata n	
Kekuatan <i>Strenght</i>	Kekuatan <i>Strenght</i>	Kekuatan <i>Strenght</i>
1.Melakuka n penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan	1.Melakukan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan	1.Melakukan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan
2.Memfasilitasi seluruh warga binaan pemsarakata n dengan pakaian baru dan perlengkapan kamar baru dan perlengkap an kamar yang baru	2.Memfasilitasi seluruh warga binaan pemsarakata n dengan pakaian baru dan perlengkapan kamar yang baru	2. Memfasilitasi seluruh warga binaan pemsarakat an dengan pakaian baru dan perlengkapan kamar yang baru
3.Memberik an keperluan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita	3.Memberikan keperluan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita	3. Memberikan keperluan obat-obatan sesuai dengan penyakit yang diderita
4.Terdapat SOP untuk melakukan	4.Terdapat SOP untuk melakukan	

penyakit yang diderita 4. Terdapat SOP untuk melakukan rujukan bagi warga binaan pemsarakatan yang sakit. 5. Memiliki Koordinasi yang baik pimpinan dengan pihak medis	rujukan bagi warga binaan pemsarakata n yang sakit. 5.Memiliki Koordinasi yang baik pimpinan dengan pihak medis	4.Terdapat SOP untuk melakukan rujukan bagi warga binaan pemsarakatan yang sakit. 5.Memiliki Koordinasi yang baik pimpinan dengan pihak medis
Kelemahan <i>Weakness</i> 1.Overcapac ity 2.Kurangny a kesadaran diri warga binaan pemsarakatan 3.Ventilasi udara dan pencahayaa an yang kurang 4. Jumlah Pegawai yang tidak sesuai dengan Warga	Strategi WO 1.Penambahan Jumlah pegawai 2.Meningkatka n kemauan wargabinaan pemsarakata n untuk perilaku hidup bersih dan sehat 3.Meningkatka n kualitas pegawai dalam melakukan pengobatan penyakit kulit	Strategi WT 1.Memanfaatk an media social RUTAN sebagai media yang inovatif dan menarik terutama dibidang kesehatan 2.Mengintensi fkan dini adanya penyakit warga binaan pemsarakatan yang baru 3.Memberika n apresiasi dan reward bagi warga

Binaan Pemsarakatan 5.Tidak adanya ruangan isolasi bagi penderita penyakit kulit		binaan pemsarakatan yang berperilaku hidup bersih dan sehat atau menjaga kebersihan tubuh dan lingkunganny a.
---	--	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal yang memperlihatkan matriks IFAS diperoleh nilai -0,64 dan EFAS diperoleh nilai -0,30. Hasil IFAS dan EFAS kemudian disajikan kedalam grafik kuadran SWOT atau diagram kartesius. Hasil dari grafik menunjukkan posisi Rutan Kelas I Labuhan Deli Strategi dimana berdasarkan hasil grafik kuadran itu organisasi disarankan untuk menggunakan strategi defensif (bertahan) dengan mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok dan dibarengi dengan usaha. Untuk mampu bertahan dan meningkatkan harus dapat mengetahui penyebab terjadi penyakit kulit dan bagaimana pencegahan yang sangat tepat untuk diterapkan.

Faktor yang menyebabkan penyakit kulit di Rutan Kelas Kelas 1 Labuhan Deli yaitu

- Faktor Perilaku

Kurang adanya kesadaran dan kemauan wargabinaan pemsarakatan untuk perilaku hidup bersih dan sehat dan Warga binaan pemsarakatan sering bergantian menggunakan peralatan mandi maupun

pakaian dan alat apapun yang digunakan dikamarnya dengan alat yang sama

- Faktor Lingkungan

Kepadaatan Penghuni atau overcapacity yang menyebabkan rutan belum mempunyai ruang isolasi khusus penyakit kulit dan juga ruangan kamar lembab dan sempit yang disebabkan ventilasi yang kurang, suhu ruangnya atau cahaya matahari yang kurang, dan WBP yang bertempat tinggal secara padat atau banyak orang, barang-barang yang terkumpul secara berlebihan juga menjadi penyebab WBP saling berdesak-desakan dan yang mempunyai penyakit kulit dapat menularkan ke yang lainnya.

SARAN

1. Meningkatkan pengawasan ketat kepada Warga Binaan Pemasarakatan yang terkena penyakit kulit (scabies) karena penyakit ini sangat gampang menular
2. Agar Warga Binaan Pemasarakatan menyadari pentingnya menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan dan memperbaiki pola hidup yang bermalasan dan tidak menganggap penyakit kulit itu adalah hal yang tidak serius
3. Membangun ruang isolasi khusus pasien penyakit kulit dirutan dan penambahan pegawai atau tenaga medis khususnya dibagian kulit
4. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan lebih sering agar warga lapas lebih mengetahui bagaimana cara mencegah penularan scabies dan dapat lebih menambah pengetahuan dan perilaku dalam hal menjaga kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Humananda, Nur Arif Dwi, Puji Pranowowati, and Yuliaji Siswanto. 2014. "Analisis Permasalahan Kesehatan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Ambarawa." STIKES Ngudi Waluyo

Rangkuti, Freddy. (2009). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama

Nofrizal, Nofrizal. 2018. "Analisis Swot Untuk Menentukan Posisi Strategis Pada Universitas Lancang Kuning Pekanbaru." *Economica*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana

Rahmayati. 2015. "Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara." *Jurnal Galung Tropika* <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/28>.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan